

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola kesalahan siswa dalam menyelesaikan konten soal PISA paling banyak terdapat pada konten sebanyak 88,89% siswa melakukan kesalahan pada *space and shape*, 44,44% siswa melakukan kesalahan *quantity* dan *Uncertainty and data* siswa yang melakukan kesalahan sebanyak 22,22% orang dan 11,11% melakukan kesalahan pada *change and relationship*.

Kesalahan-kesalahan tersebut dianalisis menggunakan terori *Nolting*, yang mengklasifikasikan kesalahan belajar menjadi 5 kesalahan, yaitu kesalahan petunjuk arah, kesalahan konsep, kesalahan penerapan, kesalahan kecerobohan dan kesalahan pengerjaan tes. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima jenis kesalahan ditemukan dalam jawaban siswa. Kesalahan membaca petunjuk terjadi karena siswa gagal menafsirkan informasi soal secara tepat atau tidak memahami apa yang diketahui dan ditanyakan. Kesalahan konsep muncul saat siswa tidak memahami ide dasar atau rumus yang sesuai. Kesalahan penerapan terjadi saat siswa mengetahui rumus yang benar namun tidak dapat menggunakannya sesuai konteks soal. Kesalahan kecerobohan tampak dari kesalahan perhitungan sederhana atau ketidakteelitian dalam menulis hasil. Sementara kesalahan saat tes terlihat dari siswa yang tidak menyelesaikan jawaban, ragu-ragu, atau tidak menyimpulkan hasil secara logis.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pola kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal PISA berdasarkan kategori konten serta analisis kesalahan menggunakan teori *Nolting*, disarankan agar guru matematika lebih intensif dalam melakukan identifikasi terhadap jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa. Pemahaman ini sangat penting agar guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif dan kontekstual, seperti menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah kontekstual atau pemanfaatan media visual interaktif untuk mengatasi miskonsepsi konsep matematika. Selain itu, guru perlu memberikan pelatihan atau pembiasaan kepada siswa dalam memahami instruksi soal dengan cermat, menyusun informasi yang diketahui dan ditanyakan secara sistematis, serta melakukan refleksi terhadap proses berpikir dan langkah penyelesaian yang diambil. Siswa juga perlu diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka melalui pembelajaran yang tepat agar mereka dapat memahami penyebab kesalahan dan memperkuat konsep yang benar. Peneliti hanya menganalisis kesalahan siswa berdasarkan teori *Nolting*, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat merancang strategi perbaikan yang efektif dan sesuai dengan kesalahan siswa berdasarkan teori *Nolting* agar dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh siswa.